

PENGEMBANGAN KONTEN VIDEO ANIMASI *MOTION GRAPHIC* SEBAGAI MEDIA PROMOSI KESEHATAN *PERSONAL HYGIENE* MENSTRUASI BAGI REMAJA PUTRI

Rona Zulfa Triamanda*, Trixie Salawati, Nurina Dyah Larasaty

^a Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya No,18, Semarang.50273, Indonesia;

¹ ronazulfa10@gmail.com; ² trixieabu@unimus.ac.id; ³ nurina@unimus.co.id

*Correspondent Author > ¹ ronazulfa10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received¹ 29-12-2021
Revised: 25-02-2022
Accepted² 6-3-2022

Keywords
*Animated video,
Adolescent girl,
Menstrual personal
hygiene
Health promotion*

ABSTRACT

Background: Menstrual personal hygiene is an effort to maintain personal hygiene and reproductive organs during menstruation. If the personal hygiene of menstruation is poor, it may be at risk of infection of the reproductive tract and can cause vaginal discharge. The results of the preliminary study showed that 8 out of 10 adolescents knew little about menstrual hygiene. **Purpose:** To produce animated video content motion graphics of adolescent girls' about personal hygiene during menstruation. **Method:** This study using uses the P-Process media development model. The expert review was conducted by media experts and materials experts. The pre-test media will conduct on girls adolescents aged 13-18. **Results:** The expert review results showed that the animation video media motion graphic about menstrual personal menstrual hygiene belonged to an excellent category (81-100%), and the materials in the animated videos motion graphic about menstrual personal hygiene belonged to a good category (61-80%). The results of a small-scale experiment conducted on 13-18-year-old girls showed an increase in knowledge before and after watching animated videos about menstruation and personal hygiene. All interviewees believed that animated videos were very educational and useful for young women. **Conclusion:** This study shows a change in the increase in knowledge of adolescent girls after seeing an animated video motion graphic about menstrual personal hygiene.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan dari anak – anak menuju usia dewasa, masa remaja ditandai dengan pubertas. Pubertas merupakan masa pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, perubahan emosi, dan pematangan fungsi seksual. Pubertas pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi(1). Menstruasi merupakan kondisi yang dialami wanita sebagai tanda jika sudah mengalami masa pubertas dan kematangan organ reproduksi. Menstruasi ditandai dengan keluarnya darah dari vagina setiap satu bulan sekali, pada

saat mengalami menstruasi seorang wanita harus menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi dengan benar agar terhindar dari infeksi saluran reproduksi(2).

Personal hygiene menstruasi merupakan suatu upaya menjaga kebersihan diri dan organ genital pada saat menstruasi(3). Jika *personal hygiene* menstruasi buruk maka dapat berisiko terkena infeksi saluran reproduksi dan dapat menyebabkan keputihan, keputihan yang tidak diobati dan dibiarkan maka akan berisiko terkena kanker serviks(4). Berdasarkan penelitian, riwayat keputihan menjadi faktor resiko lesi prakanker serviks. Kanker serviks sampai saat ini masih menjadi permasalahan dunia maupun Indonesia, setiap tahunnya angka kesakitan kanker serviks semakin meningkat dan menjadi penyebab kematian wanita di dunia(5).

Pada tahun 2018 sebanyak 311.000 wanita di dunia meninggal akibat kanker serviks dan 570.000 wanita di dunia menderita kanker serviks(6). Pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 12,2 % wanita usia subur dari usia 30-50 tahun telah mengikuti tes deteksi dini kanker serviks dan hasilnya adalah 84.185 IVA positif dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 5.015(7). Pada tahun yang sama yaitu 2019 di Jawa Tengah sebanyak 4.300 orang (5,7%) memiliki hasil tes IVA positif, angka tersebut lebih tinggi dari yang diperkirakan Kementerian Kesehatan dan di Kabupaten Jepara sebanyak 2,6% hasil tes IVA positif. Tingginya IVA positif menyebabkan tingginya faktor resiko kanker serviks(8).

Personal hygiene menstruasi yang buruk merupakan salah satu faktor resiko terinfeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang dapat menyebabkan kanker serviks. Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat diketahui 68,5% para siswi melakukan perilaku yang kurang baik terkait *personal hygiene* menstruasi dan 95,7% pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* menstruasi masih kurang. Pengetahuan yang masih kurang antara lain tentang gangguan menstruasi, dan pemakaian pembalut yang baik. Perilaku *personal hygiene* menstruasi yang kurang baik yaitu para siswi selama berada di sekolah tidak mengganti pembalut(9).

Personal hygiene menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap empat jam sekali, mengganti pembalut setelah buang air besar dan buang air kecil, membersihkan vagina dengan air yang mengalir. mengganti celana dalam minimal dua kali sehari(10). Perilaku *personal hygiene* menstruasi tersebut jarang dilakukan oleh para remaja karena minimnya informasi yang diterima terkait *personal hygiene* menstruasi(11).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan cara membagikan *google form* pada remaja di Desa Mulyoharjo Jepara menunjukkan bahwa delapan dari sepuluh remaja memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dibuktikan dari hasil remaja yang mengisi pada *google form* bahwa sebagian besar mengganti pembalut dalam satu hari hanya dua kali, dan tidak mengganti pembalut ketika

buang air kecil maupun buang air besar. Hal ini menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan informasi seputar *personal hygiene* saat menstruasi. Untuk itu dibutuhkan upaya promosi kesehatan pada remaja mengenai *personal hygiene* menstruasi.

Promosi kesehatan merupakan upaya pemberian informasi mengenai kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan drajat kesehatan masyarakat, dan merubah perilaku masyarakat menjadi perilaku yang sehat. Untuk terlaksananya promosi kesehatan yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan media promosi kesehatan. Berbagai media promosi kesehatan telah banyak digunakan untuk mengedukasi sasaran, seperti media permainan(12), media cerita gambar(13), serta media audio visual(14). Berdasarkan penelitian media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan memiliki kelebihan mudah dipahami karena dapat dilihat dan didengar, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat, dan tidak membosankan(15). Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa(16).

Salah satu media audio visual yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan adalah video animasi. Video animasi adalah sekumpulan gambar bergerak yang dibuat sedemikian rupa dengan memberikan efek suara dan gambar yang menarik. Video animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran(17). Berdasarkan penelitian tentang efektifitas penggunaan media animasi untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah memperoleh informasi melalui media animasi, video animasi juga dapat mengatasi kebosanan dan mempermudah memahami materi. Pada era sekarang yang serba digital dan remaja juga melakukan pembelajaran secara daring, maka video animasi sesuai dengan kebutuhan remaja untuk lebih mudah memahami materi(18).

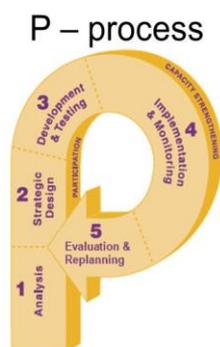
Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja di Desa Mulyoharjo Jepara bahwa tujuh dari sepuluh remaja menyukai media edukasi berupa video, beberapa remaja menyatakan bahwa jika melihat video akan lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya membaca saja. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi berupa video animasi, dan video animasi dapat dijadikan media untuk penyuluhan kesehatan(19).

Buruknya *personal hygiene* menstruasi pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan para remaja terkait *personal hygiene* menstruasi dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, terlebih lagi masyarakat masih menganggap tabu jika membahas tentang kesehatan reproduksi. Untuk itu maka perlu adanya pembuatan konten video animasi sebagai media promosi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi untuk remaja putri.

2. Metode

Penelitian ini mengembangkan konten video animasi *personal hygiene* menstruasi menggunakan model *P-Process* dari John Hopkins University(20). Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyoharjo pada bulan April sampai dengan Agustus, yang dimulai dari tahap analisis, uji coba oleh ahli dan uji coba skala kecil. Pada tahap Analisis data dikumpulkan melalui data sekunder seperti artikel penelitian, buku, dan profil kesehatan. Tahap Uji Coba data dikumpulkan melalui wawancara dengan ahli media dan ahli materi, sedangkan uji coba skala kecil data dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan wakil remaja putri usia 13-18 tahun sebanyak 10 remaja. FGD dilakukan untuk menilai media video animasi yang sudah dilihat dan komentar dijadikan masukan pada video animasi, sebelum dilakukan FGD para remaja diberikan soal *pre test* untuk mengetahui pengetahuan remaja sebelum melihat video animasi, kemudian melihat video animasi, setelah itu memberikan soal *post test* untuk mengetahui pengetahuan remaja setelah melihat video animasi, kemudian dilakukan FGD untuk evaluasi video animasi tersebut. Ahli media dalam penelitian ini adalah seorang *designer graphic* dari Milost Studio Semarang yang merupakan lulusan dari Desain Komunikasi Visual Fakultas Computer Universitas Dian Nuswantoro dan Ahli materi dalam penelitian ini berasal dari PKBI Kota Semarang yang aktif di bidang *Youth Center* Griya Muda PKBI Kota Semarang sebagai koordinator penyuluhan remaja bidang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran dari ahli media dan ahli materi, dan hasil dari FGD. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli media dan ahli materi dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemberian skor menggunakan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang sudah lulus *Ethical Clearance* (EC) dengan nomor 493/KEPK-FKM/UNIMUS/2021.



Gambar P-Process

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media promosi kesehatan yaitu konten video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi pada remaja putri terutama mengenai *personal hygiene* menstruasi. Konten video animasi *motion graphic* merupakan suatu gambar ataupun teks yang digerakan dan diberikan suara agar lebih mudah untuk penyampaian pesan pada penontonnya. Konten video animasi ini ditujukan pada remaja putri usia 13 – 18 tahun. Media video animasi menjadi pilihan untuk dijadikan media edukasi bagi para remaja karena lebih disukai dan lebih populer dikalangan remaja dibandingkan dengan poster, spanduk, flipchart dan media cetak lainnya(21).

1. Analisis Situasi

a. Hasil Literature Riview

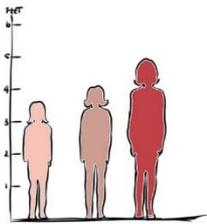
Hasil penelusuran terhadap data skunder didapatkan delapan artikel hasil penelitian tentang *personal hygiene* menstruasi, enam artikel hasil penelitian tentang resiko tidak melakukan praktek *personal hygiene* menstruasi, empat artikel hasil penelitian tentang gangguan menstruasi, satu skripsi tentang *personal hygiene* menstruasi, dan satu buku tentang manajemen kebersihan menstruasi.

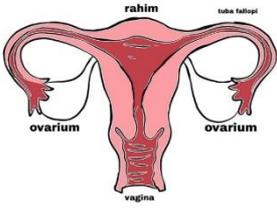
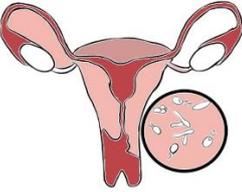
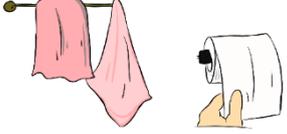
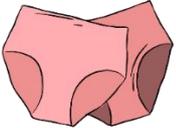
b. Hasil Studi Pendahuluan

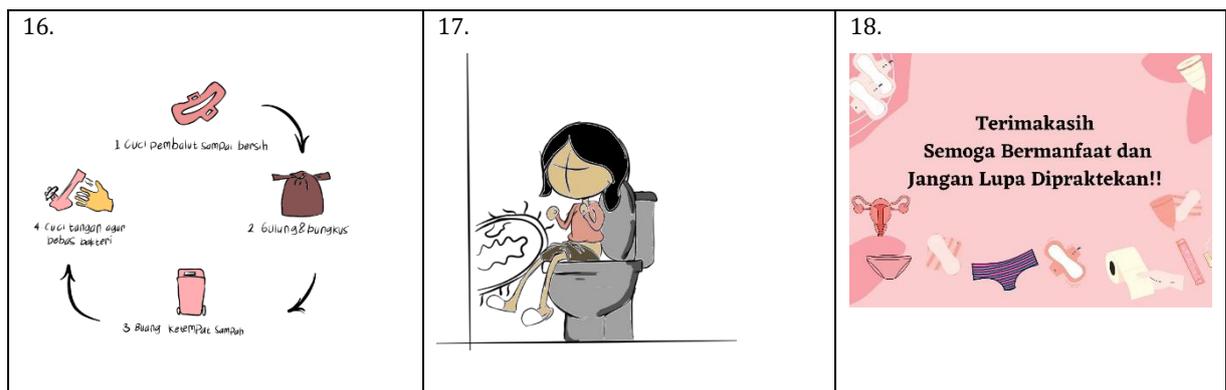
Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja putri di Desa Mulyoharjo Jepara menunjukkan bahwa 80% remaja memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini dibuktikan dari hasil remaja yang mengisi pada *google form* yaitu delapan dari sepuluh remaja mengganti pembalut dalam satu hari hanya dua kali, dan tidak mengganti pembalut ketika buang air kecil maupun buang air besar.

Berikut merupakan hasil rancangan gambar untuk video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi:

Tabel 3.1 Hasil Rancangan Gambar Video Animasi

1. 	2. 	3. 
---	---	---

<p>4.</p> 	<p>5.</p> 	<p>6.</p> 
<p>7.</p> <p>Kanker Serviks</p> 	<p>8.</p> 	<p>9.</p> <p>Praktik Personal Hygiene Menstruasi</p> 
<p>10.</p> 	<p>11.</p> 	<p>12.</p> 
<p>13.</p> 	<p>14.</p> 	<p>15.</p> 



2. Hasil Uji Expert

Uji expert akan dilakukan pada ahli media dan ahli materi. Pengukuran penilaian hasil uji para ahli yaitu menggunakan skala likert. Skala likert meliputi antara lain:

Sangat Baik	: 5
Baik	: 4
Cukup Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Tidak Baik	: 1

Penilaian jumlah skor dapat dilakukan dengan menghitung presentase, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Angka presentase

f : Jumlah skor jawaban

N : Total jawaban

Untuk menginterpretasikan data maka perlu membuat tingkatan kategori nilai jenjang kualitatif, berikut merupakan tingkatan kategori nilai dari jumlah skor yang sudah dipresentasikan.

- 81%-100% : kategori sangat baik
- 61%-80% : kategori baik
- 41%-60% : kategori cukup baik
- 21%-40% : kategori kurang baik
- 0%-20% : kategori sangat kurang baik

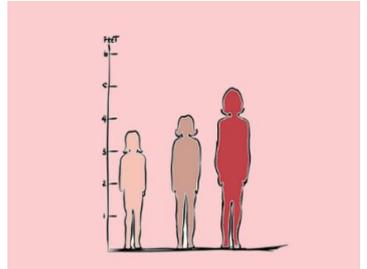
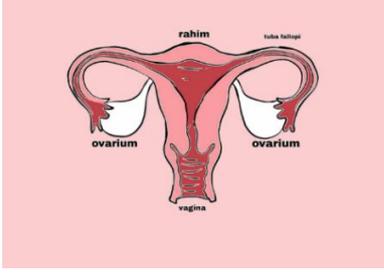
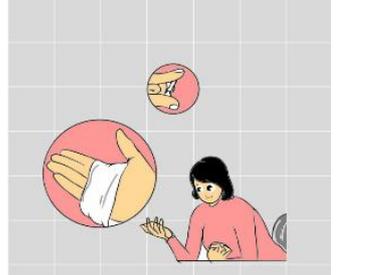
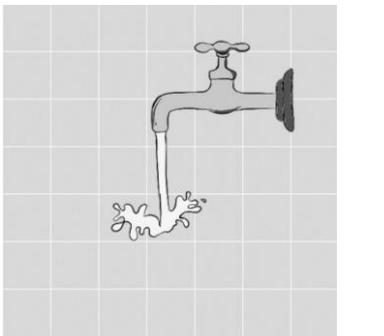
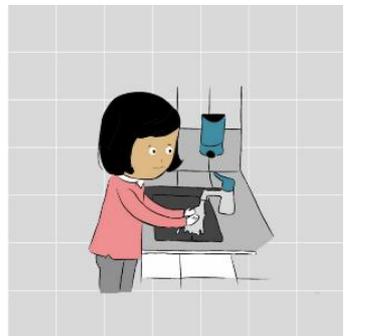
Pada tahap uji expert ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Ahli media dalam penelitian ini adalah seorang *designer graphic* dari Milost Studio Semarang yang merupakan lulusan dari Desain Komunikasi Visual Fakultas Computer Universitas Dian Nuswantoro. Pada tahap uji expert oleh ahli media yang dinilai adalah aspek kelayakan bahasa, aspek penyajian, dan aspek estetika media. Ahli materi dalam penelitian ini berasal dari PKBI Kota Semarang yang aktif di bidang *Youth Center* Griya Muda PKBI Kota Semarang sebagai koordinator penyuluhan remaja bidang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Pada tahap uji expert oleh ahli materi yang dinilai adalah aspek kelayakan materi, aspek kelayakan kebahasaan, aspek penyajian, aspek kelayakan media terhadap strategi pembelajaran, aspek tampilan menyeluruh.

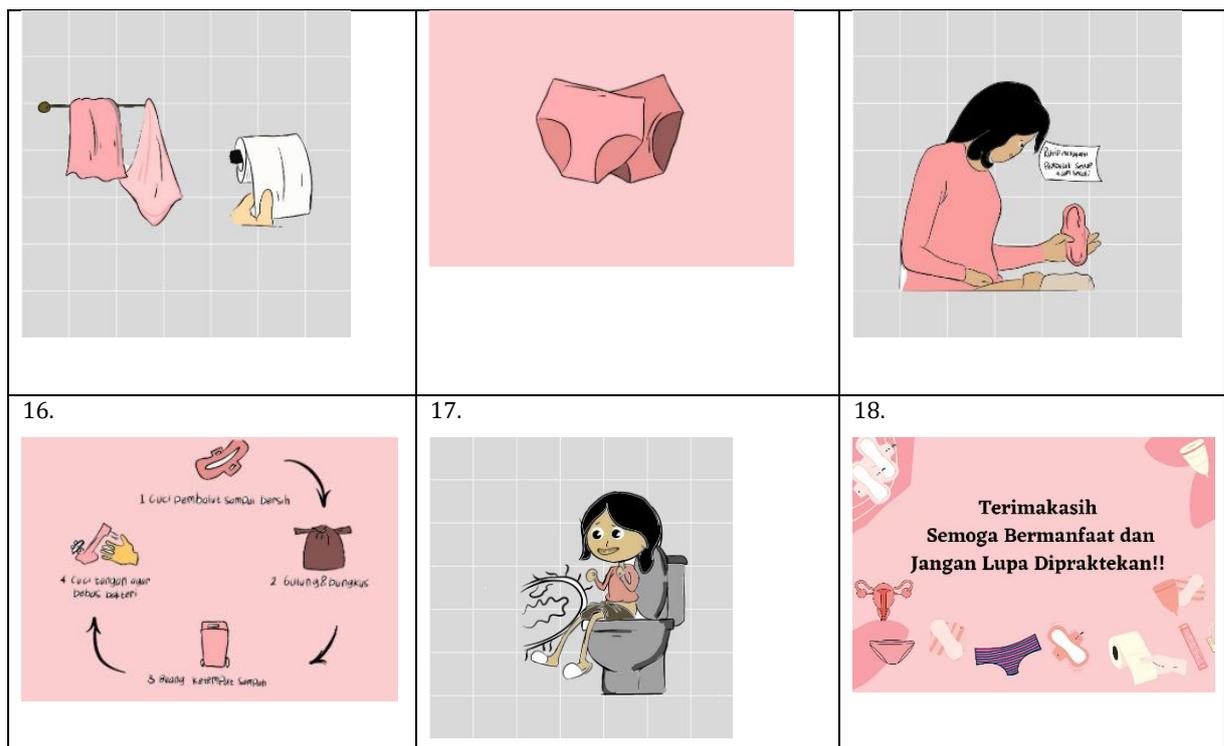
Dari hasil uji ahli media didapatkan hasil yaitu aspek kelayakan bahasa (95%) dengan kategori sangat baik, aspek penyajian (83,3%) dengan kategori sangat baik, dan aspek estetika media (76%) dengan kategori baik. Dan dari hasil uji ahli materi didapatkan hasil yaitu pada aspek kelayakan materi (76,6%) dengan kategori baik, kelayakan kebahasaan (80%) dengan kategori baik, kelayakan penyajian (80%) dengan kategori baik, kelayakan media terhadap strategi pembelajaran (80%) dengan kategori baik, aspek tampilan menyeluruh (80%) dengan kategori baik.

Pada tahap uji coba media oleh ahli materi, ahli materi memberikan saran untuk menyantumkan banyaknya remaja yang mengalami efek tidak menjaga *personal hygiene* menstruasi, menyebutkan data tentang perilaku *personal hygiene* menstruasi, dan menyebutkan tujuan tentang *personal hygiene* menstruasi. Sedangkan untuk ahli media memberikan komentar yaitu dari segi informasi, warna dan gambar sudah cukup menarik. Untuk saran dari ahli media yaitu memberikan tambahan *background* atau latar belakang lokasi dalam video dan pada tokoh manusia diberikan mata hidung mulut agar lebih jelas penggambaran tokohnya. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai animasi dengan gambar bergerak meningkatkan daya tarik program promosi yaitu penyajian animasi yang menarik dan menghibur akan mendorong masyarakat untuk mengikuti program promosi(22).

Berikut merupakan hasil rancangan gambar untuk video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi setelah mendapatkan saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi:

Tabel 3.2 Hasil Rancangan Gambar Video Animasi Setelah Revisi

<p>1.</p> 	<p>2.</p> 	<p>3.</p> 
<p>4.</p> 	<p>5.</p> 	<p>6.</p> 
<p>7.</p> 	<p>8.</p> 	<p>9.</p> 
<p>10.</p> 	<p>11.</p> 	<p>12.</p> 
<p>13.</p>	<p>14.</p>	<p>15.</p>



3. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Tahap uji coba skala kecil dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut yaitu membagikan soal *pre test*, melakukan diskusi sebelum melihat video animasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan remaja mengenai *personal hygiene* menstruasi sebelum melihat video, kemudian dipersilahkan untuk melihat video animasi, dan membagikan soal *post test* setelah melihat video animasi, kemudian melakukan FGD penilaian media setelah melihat video animasi, FGD dilakukan untuk penilaian terhadap media video animasi yang sudah dilihat, penilaian dan komentar dari remaja putri dijadikan masukan untuk video animasi..

Hasil evaluasi media pada tahap *pre test* dan *post test* yang dilakukan remaja putri menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah melihat video animasi tentang *personal hygiene* menstruasi, hal ini dibuktikan pada saat mengerjakan soal *pre test* terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab salah yaitu pada pertanyaan pemakaian pembalut setiap harinya, tujuh dari sepuluh remaja menjawab pertanyaan salah mengenai pemakaian pembalut yang benar, tidak mengganti pembalut ketika selesai BAK/BAB, tidak mengetahui dampak jika menggunakan sabun khusus vagina, dan pemakaian celana dalam yang benar. Pada saat *post test* setelah melihat video animasi para remaja putri lebih memahami tentang *personal hygiene* menstruasi, hal ini dibuktikan dengan sembilan dari sepuluh remaja menjawab semua pertanyaan dengan benar antara lain adalah pertanyaan mengenai pemakaian

pembalut yang benar, dampak dari pemakaian sabun khusus vagina, dan pemakaian celana dalam yang benar, serta cara yang dilakukan dalam menjaga *personal hygiene* menstruasi.

FGD yang dilakukan oleh 10 remaja putri di Desa Mulyoharjo dianalisis menggunakan form analisis FGD dari AIDSCAP(23), sehingga didapatkan hasil yaitu semua remaja putri sudah memahami materi yang ada pada video animasi, memahami bahasa yang digunakan dalam video animasi, semua remaja putri juga berpendapat jika video animasi tersebut sudah cukup baik, menarik dan mudah untuk dipahami. Semua remaja putri menyebutkan bahwa video animasi *personal hygiene* menstruasi layak dijadikan sebagai media edukasi kesehatan. Media edukasi melalui video animasi dapat dimanfaatkan sebagai media intervensi bagi berbagai kelompok usia dan berbagai kelompok penyakit karena menarik untuk dilihat, mudah dipahami, dan informatif(24).

Berdasarkan penilaian yang didapatkan dari ahli media, ahli materi, dan remaja putri dapat dinyatakan bahwa video animasi tersebut layak sebagai media edukasi promosi kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi untuk remaja putri dan para remaja putri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil uji coba dengan ahli didapatkan bahwa video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi secara keseluruhan dikategorikan baik dan dinyatakan valid sehingga layak digunakan sebagai media edukasi. Hasil uji coba skala kecil pada remaja putri usia 13 – 18 tahun di Desa Mulyoharjo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah melihat video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi.

Penelitian ini baru sampai tahap uji coba skala kecil. Selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hasil dari uji coba skala besar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Muhammad Miftachul Huda, Riska Ardianto, yang telah membantu dalam proses pembuatan konten video animasi *motion graphic* tentang *personal hygiene* menstruasi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa artikel ini tidak ada konflik kepentingan

Referensi

(1). Puspitasari S V, Novianti LE, ... Pubertas Menurut Perspektif Remaja Putri dengan

- Disabilitas Intelektual. *Psikostudia J ...* [Internet]. 2020;(November). Available from: https://www.researchgate.net/profile/Stella_Puspitasari/publication/345938736_Pubertas_Menurut_Perspektif_Remaja_Putri_Dengan_Disabilitas_Intelektual/links/5fb24a07299bf10c3683375f/Pubertas-Menurut-Perspektif-Remaja-Putri-Dengan-Disabilitas-Intelektual.pdf
- (2). Nurlaela E, Kartikasari D. Studi Deskriptif Riwayat Menstruasi Remaja Putri Sebagai Calon Ibu Di Wilayah Pekalongan Descriptive Study of Young Women ' s Menstrual History As A Mother-To-Be In Pekalongan Region Pendahuluan Menstruasi merupakan kondisi fisiologis yang dialami oleh wa. 2020;XIII(Ii):134-46.
 - (3). Khairuzzaman MQ. Manajemen Kesehatan Menstruasi. 2016;4(1):64-75.
 - (4). Susiatmi SA, Chabibah N, Aisyah RD. Hubungan Riwayat Kanker, Keputihan dan Aktifitas Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA). *J Ilm Kesehat.* 2020;13(2):128-33.
 - (5). Nindrea RD. Prevalensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita. *J Endur.* 2017;2(1):53.
 - (6). World Health Organisation. Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem and its associated goals and targets for the period 2020 - 2030. Vol. 2, United Nations General Assembly. 2020. 1-3 p.
 - (7). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling.* 2019. 1689-1699 p.
 - (8). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Prov. Jateng Tahun 2019. Profil Kesehat Jateng. 2019;3511351(24):273-5.
 - (9). Simanjuntak JML, Siagian N. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutr J.* 2020;4(1):13.
 - (10). Pemiliana PD. Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster.* 2019;17(1):62.
 - (11). Annisa Baharuddin, Henni Kumaladewi Hengky, Ayu Dwi Putri Rusman. Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi Sma Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2019;2(1):115-27.
 - (12). Widodo Hariyono ES. Permainan Inovatif Leghezo Sebagai Media Edukasi Kesehatan Untuk Anak-Anak. 2019;1(2):86-92.
 - (13). Dwi Jatmika SE, Laila FN, Mufidatusholihah M, Andinie R, MWH FR. Cerita bergambar kuliner seru bersama sahabat buah: media alternatif edukasi pemilihan jajanan sehat. *J Cakrawala Promkes.* 2021;3(1):30.
 - (14). Dwi Susilowati. Promosi Kesehatan. Modul Promosi Kesehat. 2016;201.
 - (15). Alini I. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Sman 1 Kampar Tahun 2018. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2020;30(1):27-36.
 - (16). A Wirawan I ketut. Memaksimalkan layanan informasi berbasis media audio visual: suatu upaya meningkatkan minat belajar siswa di SMP. *J Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan.* 2020;1(2):137-42.
 - (17). Ni Ketut Sukerti. Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP. 2020;07(3):26-38.
 - (18). Sovia S, Suharti S, Daryono D. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. *Jambura J Heal Sci Res.* 2019;1(2):37-46.
 - (19). Pratiwi AS, Mutiara H, Fakhrudin H. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat The Differences of Knowledge Increasing about Dengue Hemorrhagic Fever Between Lecturing and Video A. *Majority.* 2018;7:41-8.
 - (20). Health Communication Capacity Collaborative. The P Process: Five steps to Strategic

- Communication. 2013;19.
- (21). Purwanti R, R N. Video Animasi Stop Motion Sebagai Media Pembelajaran Pada Kampanye Pengenalan Tertib Berlalu Lintas Bagi Remaja Pengendara Sepeda Motor. *Widyakala J.* 2016;3:1.
- (22). Desrianti DI, Firdaus AN, Gunawan DP. Animasi Dengan Gambar Bergerak Meningkatkan Daya Tarik Program Promosi. *CCIT J.* 2017;10(1):114–26.
- (23). Al PRO. How to Conduct Effective Pretests. *Fam Heal Int.*
- (24). Aisah S, Ismail S, Margawati A. Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi : Scoping Review. *J perawat Indones.* 2021;5(1).